

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MTs KELAS IX**

Asmonah

asmonahyusuf@gmail.com

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati, Indonesia

Abstract: *The implementation of Akidah Akhlak learning by teachers is still mostly carried out with a conventional-traditional approach so that students easily get bored. That's why it is necessary to apply learning with an actual-contextual approach. This study uses classroom action research. This research was conducted in 2 cycles, where each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Cycle 1 and cycle 2 each consisted of two meetings. The results were analyzed through observation and tests to determine student learning outcomes. At each time the implementation of learning is carried out in several stages, namely, the stage of problem orientation, learning organization, individual and group investigations, development and presentation of problem solving results, analysis and evaluation of problem solving processes. This study showed an increase in student learning outcomes, from cycle 1 to cycle 2 after the action was taken. The success indicator of this PTK is that research is said to be successful if the percentage of students whose learning grades have been completed reaches at least 75%. The research results show that the percentage of students who complete has reached 87%, so this PTK has been successful.*

Keywords: *Problem solving; Moral & Beliefs; Student Learning Outcomes*

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru masih banyak dilakukan dengan pendekatan konvensional-tradisional sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Karena itulah perlu diterapkan pembelajaran dengan pendekatan aktual-kontekstual. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana dalam tiap masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 dan siklus 2 masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasilnya dianalisis melalui observasi dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan-tahapan, yang pertama adalah tahap orientasi masalah, kedua organisasi belajar, ketiga penyelidikan individual maupun kelompok, ketiga pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, serta analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dari siklus 1 ke siklus 2 setelah dilakukan tindakan. Indikator Keberhasilan dari PTK ini adalah, bahwa penelitian dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai belajarnya sudah tuntas mencapai minimal angka hingga 75%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 87%, maka PTK ini sudah dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Problem solving, Akidah Akhlak, Hasil Belajar Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah dibelajarkan pada setiap tingkat. Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), terdapat mata pelajaran khusus yakni, Akidah Akhlak. Mata pelajaran tersebut memuat pembelajaran mengenai tingkah laku atau kepribadian¹. Mata pelajaran akidah akhlak sendiri memiliki peranan yang sangat penting guna menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan melalui pembiasaan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak baik penting untuk dibiasakan dan diterapkan dalam keseharian peserta didik baik, hubungan antarindividu, perannya dalam masyarakat, maupun dalam lingkup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut untuk mengantisipasi dan meminimalisasi dampak negatif dari globalisasi dan krisis multidimensional yang tengah terjadi saat ini.

Siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga hal tersebut akan berpengaruh dalam banyanya interaksi yang dilakukan, baik dengan teman sebaya maupun guru, hal ini menjadikan sekolah sebagai tempat ideal untuk belajar mengenai mempraktikkan sikap yang baik dan sesuai². Aspek akidah juga berkenaan dengan upaya guna meningkatkan kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan serta mengamalkan nilai asmaul husna³. Sementara itu aspek akhlak menekankan pada pembiasaan akhlak baik dan terpuji serta menjauhi sikap yang tidak baik dalam keseharian.

Mata pelajaran tersebut penting untuk dibelajarkan karena dalam pendidikan Islam, pembinaan akhlak sangat diutamakan sebagai bagian dari upaya untuk membentuk manusia yang berakhlak, beriman, dan bertakwa⁴. Cakupan materinya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam tataran praktis. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang harus peserta didik terapkan di kesehariannya. Guru sebagai pendidik perlu untuk merancang pembelajaran yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan akidah dan akhlak, sebab linier dengan tujuan pendidikan karakter yang

¹ Nanda Syahida and others, 'PELATIHAN PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH MADINATUL MUSA ' ADAH PTPN IV KEBUN PABATU Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendahuluan Pendidikan Merupakan Bimbingan Terhadap Perkembangan Inovasi : J', 1-7.

² Fahriza Amalia and Heri Saptadi Ismanto, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangsri', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 132-40 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.138>>.

³ Faiqatul Hikmah, 'Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah', *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2020).

⁴ Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, and Laila Rahmawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2014), 81-94 <<https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>>.

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

dicanangkan di Indonesia⁵. Pelajaran akidah akhlak juga menjadi bagian yang penting dari upaya penanaman karakter sopan dan santun yang perlu diterapkan oleh siswa⁶.

Namun saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran dengan pola konvensional-tradisional. Hal ini seringkali menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan cepat merasa bosan. Oleh karena itu perlu adanya terobosan baru, sehingga isi dan metodologi pembelajaran akidah akhlak menjadi aktual-kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik. Pelibatan siswa secara langsung di pembelajaran dengan model *problem solving* akan sangat berdampak pada hasil belajar yang ingin dicapai⁷.

Pembelajaran akidah dan akhlak mendorong peserta didik untuk mampu menguasai materi dan bagaimana mengimplementasikannya⁸. Tidak hanya itu, indikator keberhasilan pembelajaran akidah akhlak juga meliputi pemahaman makna, hikmah, teladan, dan fakta sejarah yang ada. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik mampu meneladani dan meniru akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama pembelajaran Agama Islam yakni agar siswa memiliki semangat untuk mencari rida Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya⁹. Ketercapaian tujuan dari materi akidah akhlak ditentukan salah satunya oleh pemahaman guru terhadap keefektifan metode dan model yang digunakan. Guru perlu mengetahui model pembelajaran yang seperti apa yang diperlukan di kelas agar siswa dapat lebih aktif dan antusias. Variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan guru akan berperan penting¹⁰. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat guru-guru yang tidak memahami metode pembelajaran aktif yang relevan dengan materi yang akan diajarkannya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil pencapaian belajar siswa.

⁵ Harpan Reski Mulia, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 118–29 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>>.

⁶ fernanda rahmadika putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, 'Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.3 (2020), 182–91 <<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>>.

⁷ Neneng Rumsiti, 'Problem Solving Berbantuan Video Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii-F', 2 (2022), 2149–59.

⁸ Samsul Huda, 'Korelasi Model Moral Reasoning (Pertimbangan Moral) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Religiusitas Siswa Di Mts Roudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan', *Jurnal Al-Makrifat*, 6.2 (2021), 132–41.

⁹ Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>.

¹⁰ Adilla Nafisa and Santi Lisnawati, 'PENGARUH MEDIA EDUKASI QUIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs AR-ROFIQY KABUPATEN BOGOR', *Inspiratif Pendidikan*, 11.1 (2022), 1–8 <<https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.28636>>.

Temuan peneliti pada siswa kelas IX J MTsN 1 Pati, menemukan bahwa siswa merasa jenuh ketika pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut diidentifikasi dari beberapa indikator contohnya, kurangnya perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang mengantuk, dan berbicara dengan teman ketika guru memberikan penjelasan. Siswa cenderung malas saat belajar Akibatnya, pada mata pelajaran Akidah Aqidah hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu hasil belajar akidah akhlak peserta didik harus ditingkatkan, hal tersebut harus dilakukan agar kepribadian peserta didik terus berkembang dan semakin baik¹¹. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki cakupan yang cukup luas. Tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis mengenai akhlak baik dan buruk saja, tetapi sampai pada bagaimana siswa dapat mengamalkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari analisis penyebab masalah tersebut, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX J MTsN 1 Pati dalam mapel Akidah Akhlak adalah dengan melakukan penerapan model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengidentifikasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang harus dipecahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipandang paling tepat mengatasi permasalahan ini adalah metode *Problem solving* (metode pemecahan masalah).

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis meneliti terkait pentingnya perlu untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut terkait masalah tersebut dalam PTK dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem solving* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Pergaulan Remaja kelas IX J Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2019/2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX J MTs Negeri 1 Pati. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 39 siswa. Dengan rincian siswa laki-laki ada 22 siswa dan perempuan 17 siswa. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 23 Januari 2020 sampai dengan 16 April 2020 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Kondisi siswa sangat heterogen karena kemampuan awal siswa atau input kemampuan siswa yang berbeda. Kelas IX-J memiliki beberapa siswa yang berkemampuan tinggi, di sisi lain ada juga siswa kurang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan proses pembelajaran. Perbedaan lain terletak pada motivasi belajar siswa yang cenderung kurang, di sisi lain sekelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Keadaan yang heterogen tersebut yang membuat kelas IX-J menjadi menarik untuk diteliti.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan data yang

¹¹ Helmi Najamudin, ‘Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021’, *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 19–27.

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX J masih kurang dari KKM yang diharapkan. Demikian, melalui penelitian tindakan kelas ini, Peneliti berusaha untuk memperbaiki hasil belajar kelas IX J agar sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, kemudian diakhiri dengan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini dilakukan tindakan dua kali siklus.

Teknik pengumpulan data pada studi ini adalah teknik observasi yang digunakan untuk mengamati tindakan proses pembelajaran. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian, analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data sendiri dilakukan menggunakan teknik deskriptif analisis dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ulangan akhir pada setiap siklus dan data kualitatif yang didapat dari hasil observasi mengenai kegiatan guru dan siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil jika 1) pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode *problem solving* pada tiap siklus terlaksana dengan predikat minimal baik. 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak pergaulan remaja pada tiap siklus mengalami peningkatan dan minimal 75% siswa mencapai nilai KKM yaitu 70.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IX J MTs Negeri 1 Pati. Jumlah keseluruhan siswa di kelas IX J sebanyak 39 siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, dilihat dari nilai semester yang terdiri dari 4 Kompetensi Dasar (KD) rata-rata nilai mereka rendah. Kondisi awal hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX J MTs N 1 Pati, jika dipersentase berdasarkan kategori tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel C.1 Nilai Hasil Belajar Siswa kondisi awal

No	Kategori Nilai	Pra Siklus
1	Rata-rata nilai	65,13
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	45
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Persentase siswa Tuntas	51%
6	Jumlah siswa yang belum Tuntas	19
7	Persentase siswa belum tuntas	49%
8	Jumlah siswa melampui KKM	12
9	Persentase siswa melampui KKM	31%

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

10	Jumlah siswa sesuai KKM	8
11	Persentase siswa sesuai KKM	20%

- 1) Persentase belum tuntas : $\frac{19}{39} \times 100 = 49 \%$
- 2) Persentase sudah tuntas : $\frac{20}{39} \times 100 = 51\%$
- 3) Persentase melampui KKM : $\frac{19}{39} \times 100 = 49 \%$
- 4) Persentase sesuai KKM : $\frac{12}{39} \times 100 = 31 \%$

Pada kondisi awal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IX J MTsN 1 Pati adalah sebanyak 65,13, nilai tertinggi adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 45. Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 19 siswa atau 49 %, dan siswa yang sudah tuntas ada 20 siswa atau 51%, Siswa yang nilainya melampui KKM ada 12 siswa atau 31 % dan yang belum memenuhi KKM berjumlah 8 atau 20 %.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Problem solving*

Proses yang dilakukan selama pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa. Tidak adanya variasi dan monotonnya model yang digunakan menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam memenuhi tiap indikator penilaian. Salah satu hal yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa adalah pelibatan siswa dalam beragam kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Salah satu caranya yakni dengan model *problem solving* yang mana siswa didorong untuk menganalisis pemecahan masalah dari isu yang ada.

Tahapan dalam proses pembelajaran dengan *problem solving* secara umum sudah variatif. Namun dari kedua siklus yang telah dilakukan, guru perlu menambah variasi kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. Guru dapat merancang kegiatan yang lebih inovatif dan kreatif. Tahapan belajar *problem solving* menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Pelaksanaan siklus 1 dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

a) Siklus 1

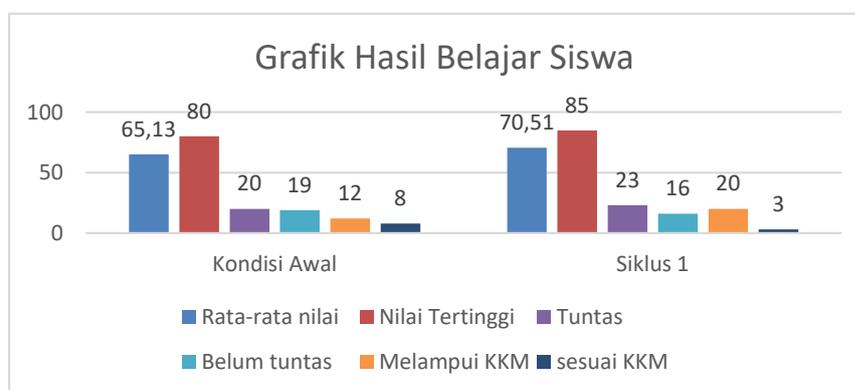
Perbandingan hasil belajar siswa antara prasiklus ke siklus 1 mengalami peningkatan cukup baik. Namun apabila dilihat persentase hasil belajar pada siklus 1, belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran atau dapat dikatakan belum mencapai target. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel C.2 Nilai Hasil Belajar Siswa kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Rata-rata Nilai	65,13	70,51
2	Nilai Tertinggi	80	85
3	Nilai Terendah	45	53

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

4	Jumlah siswa yang tuntas	20	23
5	Persentase siswa tuntas	51%	59 %
6	Jumlah siswa yang belum Tuntas	19	16
7	Persentase siswa belum tuntas	49%	41%
8	Jumlah siswa yang melampui KKM	12	20
9	Persentase siswa melampui KKM	31 %	51 %
10	Jumlah siswa yang sesuai KKM	8	3
11	Persentase siswa sesuai KKM	20 %	8 %



Grafik C.2 Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar Siswa siklus 1 dan 2

Dari data hasil belajar pada grafik di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun dalam siklus 1 ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di harapkan yaitu mencapai ketuntasan minimal 75%. Dari kondisi awal ke siklus 1 rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 65,13 menjadi 70,51. Nilai tertinggi siswa juga mengalami peningkatan dari 80 berubah menjadi 85, dan nilai terendah siswa dari 45 menjadi 53. Adapun jumlah siswa yang tuntas dari kondisi awal ke siklus 1 juga mengalami peningkatan yaitu dari 20 siswa atau 51% menjadi 23 siswa atau 59%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 19 siswa atau 49% menjadi 16 siswa atau 41%. Jika dilihat dari Krteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak pergaulan remaja (70) hasil belajar siswa yang nilainya melampui KKM juga mengalami peningkatan, yaitu dari 12 siswa atau 31% menjadi 20 siswa atau 51%. Sedangkan siswa yang nilainya sama dengan KKM mengalami penurunan dari 8 siswa atau 20% menjadi 3 siswa atau 5%

Pada siklus ini guru sudah melakukan setiap langkah pada pembelajaran model *problem solving* sesuai yang telah direncanakan. Namun dalam pelaksanaannya masih belum bisa berjalan secara

maksimal karena perlu lebih kreatif dan inovatif. Hal-hal yang harus diperhatikan, misalnya mendampingi peserta didik agar lebih bisa menangkap dan mengidentifikasi masalah. Selain itu guru juga perlu membimbing siswa dalam proses pengumpulan data atau informasi dengan menyediakan alternatif cara agar teori atau konsep yang dimiliki siswa lebih kompleks. Kemudian guru juga harus lebih fokus dalam mengarahkan siswa untuk menyusun laporan dari kegiatan pemecahan masalah yang sudah dilakukan. Guru juga perlu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu pendekatan yang dilakukan juga harus dapat menjaga fokus siswa selama pembelajaran.

Kurang maksimalnya guru dalam langkah-langkah pembelajaran di atas diantaranya di karenakan guru belum maksimal dalam penggunaan media serta belum mampu memberikan umpan-umpan permasalahan yang menarik. Masih adanya siswa yang dalam mengerjakan tugas dari guru selalu mengandalkan jawaban dari teman. Karena belum memahami materi atau instruksi yang disampaikan oleh guru, salah satunya disebabkan faktor minimnya sumber belajar yang menjadi rujukan siswa dalam mencari data atau fakta untuk mengerjakan tugas dari guru seperti dalam menyusun laporan hasil pemecahan masalah. Disamping itu juga siswa masih belum berani untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasai, namun ketika guru menunjuk siswa dengan sebuah pertanyaan ternyata mereka belum mampu menjawab dengan benar.

Kekurangan yang ditemukan setelah diskusi refleksi kemudian perlu diperbaiki, yakni langkah-langkah yang perlu dioptimalkan lagi oleh guru, metode dan media yang harus lebih variatif sesuai dengan kebutuhan, keaktifan siswa yang masih kurang selama proses tanya jawab, dan pengawasan yang lebih merata kepada siswa.

Dari analisis data dan hasil pengamatan di atas hasil belajar siswa pada siklus 1 sudah jauh lebih baik daripada kondisi prasiklus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru harus lebih maksimal dalam melakukan pembelajaran yakni dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Oleh karena hasil dari siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan sesuai yang telah ditargetkan, maka siklus PTK ini dilanjutkan pada siklus 2.

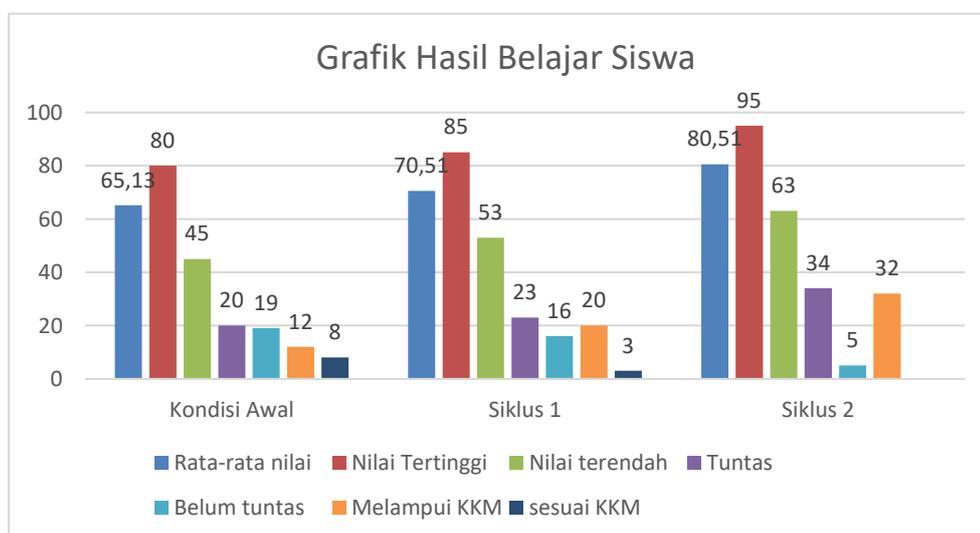
b) Siklus 2

Berdasarkan data dan juga analisis dari hasil belajar pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Presentase dari hasil belajar siswa pada siklus 2 telah memenuhi indikator kinerja dan melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang tersaji menunjukkan bahwa pembelajaran yang guru lakukan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Tabel dan grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan yang dimaksud:

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

Tabel C.3 Nilai Hasil Belajar Siswa kondisi awal dan siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Nilai	65,13	70,51	80,51
2	Nilai Tertinggi	80	85	95
3	Nilai Terendah	45	53	63
4	Jumlas siswa yang tuntas	20	23	34
5	Persentase siswa tuntas	51%	59 %	87 %
6	Jumlah siswa yang belum Tuntas	19	16	5
7	Persentase siswa belum tuntas	49%	41%	13%
8	Jumlah siswa yang melampui KKM	12	20	32
9	Persentase siswa melampui KKM	31 %	51 %	82 %
10	Jumlah siswa yang sesuai KKM	8	3	2
11	Persentase siswa sesuai KKM	20 %	8 %	5 %



Grafik C.2 Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar Siswa

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa kelas IX MTs N 1 Pati mengalami peningkatan. Hasil data dari proses belajar di atas menunjukkan adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata dari nilai siswa tersebut mengalami perubahan yaitu, kenaikan dari 70,51 menjadi 80,51. Nilai tertinggi siswa juga mengalami kenaikan dari angka 85 menjadi 95, dan nilai terendah siswa dari 53 menjadi 63.

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

Pada hal tersebut juga terdapat kenaikan dari 1 ke siklus 2 yaitu dari 23 siswa atau 59% menjadi 34 siswa atau 87%, sedangkan jumlah siswa yang nilainya belum tuntas mengalami penurunan dari angka 16 siswa atau 41% menjadi 5 siswa atau 13%. Siswa yang nilainya melampaui KKM juga mengalami peningkatan, yaitu dari 20 siswa atau 51% menjadi 32 siswa atau 82%. Sedangkan siswa yang nilainya sama dengan KKM mengalami penurunan dari 3 siswa atau 8% menjadi 2 siswa atau 5%

Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari jumlah skor 36,5 menjadi 41 atau total nilai dari 76 menjadi 85. Hal ini dikarenakan guru melaksanakan perbaikan-perbaikan yang telah disarankan dalam refleksi siklus 1 sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara baik. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *problem solving* yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik daripada siklus 1. Rata-rata nilai meningkat dibandingkan pada siklus 1 dan hanya ada 5 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Perbaikan yang dilakukan guru pada pelaksanaan siklus 2 berbanding lurus dengan hasil belajar siswa dan telah mencapai target. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

Hasil yang didapat oleh peneliti memiliki relevansi dengan hasil yang didapat pada studi terdahulu. Penelitian oleh Hasyim¹² mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *problem solving* juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaan tersebut yakni ditemukan bahwa kesiapan atau kematangan guru mendesain pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan *problem solving*. Siswa terdorong untuk menganalisis masalah dan mencari pemecahan masalah yang ditemukan apabila langkah atau skema yang dilakukan sudah jelas dan terarah.

Kemudian hasil studi yang dilakukan oleh Aida¹³ juga memiliki relevansi dengan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni pembelajaran PAI dengan metode *problem solving* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan beberapa kali siklus. PTK berhasil sebab ketuntasan siswa di setiap aspek sudah lebih dari 75%. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs N 1 Pati.

¹² Jurnal Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Wahid, 'PROGRESS – Volume 7, No. 2, Desember 2019 199', 7.2 (2019), 199–218.

¹³ Zul Aida, 'Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis Volume 4, Nomor 1, Januari 2023', 4 (2023), 38–50.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Syahida, et al¹⁴ memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dengan model *problem solving* menjadikan guru lebih memahami karakter peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Peserta didik juga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpikir kritis dan kreatif selama pembelajaran.

Penelitian oleh Muttaqin, et al¹⁵ menunjukkan hasil bahwa model *problem solving* untuk pembelajaran PAI dapat digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa sehingga berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini. Pada tiap siklus, hasil belajar siswa meningkat dan melampaui ketuntasan minimal.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hayatinnufus¹⁶ juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan. PTK yang dilakukan dengan menerapkan model *problem solving* pada pembelajaran PAI juga terbukti berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari dua siklus yang dilakukan dan melampaui ketuntasan minimal.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan model *problem solving* pada pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs N 1 Pati. Tahapan yang dilakukan ketika pembelajaran yakni, 1) perhatian siswa terhadap isu atau masalah, 2) mengarahkan siswa untuk melakukan observasi, mencari data, dan menganalisis, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 dilakukan perbaikan dan menghasilkan kenaikan pada rata-rata nilai setiap siklusnya

Siswa yang belum tuntas, persentasenya turun dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 49% menjadi 13%). Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 51% menjadi 87%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika proses pembelajaran di setiap siklus rata-rata baik dan persentase siswa dengan hasil belajar tuntas mencapai 75%. Sementara penelitian yang dilakukan telah melampaui standar minimal tersebut sebab persentase siswa yang tuntas adalah 87% sehingga PTK sudah berhasil.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan kepada guru untuk melakukan persiapan yang matang.

¹⁴ Syahida and others.

¹⁵ Pada Kelas and others, '1 , 2 , 3', XX (2022).

¹⁶ Hayatinnufus, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode *Problem solving*," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (2021): 1108–19.

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

Persiapan tersebut meliputi persiapan media pembelajaran, alat evaluasi, dan tahapannya supaya siswa mudah dalam memahami pembelajaran. Termasuk pada saat latihan soal, metode pengerjaan soal, sampai pada peningkatan motivasi. Guru juga perlu untuk menerapkan variasi metode pembelajaran supaya siswa dapat lebih mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan serta keterampilannya dalam memecahkan masalah.

REFERENSI

- Aida, Zul, 'Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis Volume 4, Nomor 1, Januari 2023', 4 (2023), 38–50
- Fahriza Amalia, and Heri Saptadi Ismanto, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangsri', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 132–40
<<https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.138>>
- Hayatinnufus, 'Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1.1 (2021), 1108–19
- Hikmah, Faiqatul, 'Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah', *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2020)
- Huda, Samsul, 'Korelasi Model Moral Reasoning (Pertimbangan Moral) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Religiusitas Siswa Di Mts Roudlatul Ulum Tebas Gondangwetan Pasuruan', *Jurnal Al-Makrifat*, 6.2 (2021), 132–41
- Kelas, Pada, X Akuntansi Di, S M K Nurut, and Taqwa Songgon, '1 , 2 , 3', XX (2022)
- Mulia, Harpan Reski, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), 118–29
<<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>>
- Nafisa, Adilla, and Santi Lisnawati, 'PENGARUH MEDIA EDUKASI QUIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs AR-ROFIQY KABUPATEN BOGOR', *Inspiratif Pendidikan*, 11.1 (2022), 1–8
<<https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.28636>>
- Najamudin, Helmi, 'Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021', *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 19–27
- Pendidikan, Jurnal, Agama Islam, and Universitas Wahid, 'PROGRESS – Volume 7, No. 2, Desember 2019 199', 7.2 (2019), 199–218
- Putra, fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, 'Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.3 (2020), 182–91 <<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>>
- Rumsiti, Neneng, 'Problem Solving Berbantuan Video Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii-F', 2 (2022), 2149–59
- Sy, Syarifuddin, Hairunnisa Hairunnisa, and Laila Rahmawati, 'Pembelajaran

Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas Ix

Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam
Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2014), 81–94
<<https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>>

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni,
'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal
Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77
<<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.1111>>

Syahida, Nanda, Muhammad Singgih Rizaldi, Zulfahmi Andri, Indah Sari, Stai
Tebing, Tinggi Deli, and others, 'PELATIHAN PENGGUNAAN METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH MADINATUL MUSA ' ADAH PTPN IV
KEBUN PABATU Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendahuluan
Pendidikan Merupakan Bimbingan Terhadap Perkembangan Inovasi : J', 1–7